

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Intern Persediaan sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan acuan oleh peneliti. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung”, Djajun Djuhara dan Januariska, 2014.	Pengendalian Intern Persediaan Barang (Y), Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang (X).	Deskriptif Verifikatif	1. Penerapan SIA Persediaan Barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung termasuk baik dengan nilai 3,79. 2. Pengendalian Intern Persediaan Barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung termasuk baik dengan nilai 3,81. 3. SIA Persediaan Barang berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung sebesar 75,70%.
2.	“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PTPN IV BAH Jambi Pematang Siantar, Mega Mustika Br. Tohang, 2019.	Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Y), Sistem Informasi Akuntansi (X)	Asosiatif	1. SIA pada PTPN IV Bah Jambi sudah baik. 2. Pengendalian bahan baku pada PTPN IV Bah Jambi sudah baik. 3. SIA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PTPN IV Bah Jambi. 4. Faktor SIA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PTPN IV Bah Jambi.
3.	Pengaruh Sistem	Sistem	Deskriptif	Sistem Informasi Akuntansi

	Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. PLN (Persero) UP3 Bulukumba, Resky Wahyuni, (2019)	Informasi Akuntansi (X1), Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Y)	kuantitatif	sangat berpengaruh dan signifikansi terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT. PLN (Persero) UP3 Bulukumba dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$
4.	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Hindo Medan, Angelina, (2017)	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (X1), Pengendalian Internal Persediaan (Y)	Deskriptif kuantitatif	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan berpengaruh signifikansi terhadap Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Hindo Medan
5.	<i>Effect of Accounting Information System for Internal Control in PT. Dwimajaya Utama, Pravitasari Nirwana Putri, (2018)</i>	<i>Accounting Information System (X), Internal Control (Y)</i>	Quantitative descriptive	There is significant influence independent variabel Accounting Information System on Internal Control Inventory logs on PT. Dwimajaya Utama

Sumber: Data penelitian diolah, 2021

Persamaan antara penelitian terdahulu di atas dengan rencana penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan variabel Y yaitu Pengendalian Intern Persediaan dan variabel X yaitu SIA Persediaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu di atas dengan rencana penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti menggunakan obyek penelitian di PT. Rukun Semangat Abadi Pare.

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Teori Agensi

Teori agensi mendasari *Grand theory* dalam penelitian ini. Dicituskan oleh Jensen & Meckling (1976), Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana *principals* menyewa *agents* untuk jasa tertentu sesuai keinginannya dengan menmemberikan tugas kepada *agents*.

Teori agensi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principals* maupun *agents*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan yang harus diambil dan telah diambil untuk mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kesepakatan.

Teori agensi memiliki prinsip bahwa ada hubungan antara pemberi wewenang yaitu manajer dengan penerima wewenang yaitu staff gudang yang menangani persediaan, juga keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam perusahaan. Banyaknya aktivitas perusahaan yang berakibat pada ketidakmampuan pimpinan mengatur seluruh kegiatan perusahaan adalah dasar dari pendelegasian wewenang tersebut.

2.2.2. Pengendalian Intern Persediaan

Pengendalian internal adalah aktivitas yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain dengan target pencapaian tujuan, yaitu laporan keuangan yang handal, aktivitas yang efektif dan efisien, dan mentaati peraturan dan hukum yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 319). Menurut Lesmana dan Surjanto (2008: 47) pengendalian intern adalah sebuah sistem dalam perusahaan yang memungkinkan terjadinya pengendalian atas aktivitas aktivitas dalam operasi perusahaan. Romney dan Steinbart (2014: 229) menyatakan pengendalian internal adalah perencanaan bisnis untuk menjaga harta, menghasilkan informasi yang tepat, memperbaiki organisasi menjadi

efisien, serta menyesuaikan kebijakan. Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* pengendalian internal merupakan sistem yang diterapkan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pengendalian. Jadi pengendalian internal disimpulkan sebagai sistem dengan tujuan yang saling berkaitan yaitu menjaga aktiva perusahaan, mengelola laporan akuntansi yang terpercaya, dan mematuhi undang-undang yang ditetapkan pemerintah.

Sedangkan pengendalian internal persediaan yaitu semua aktivitas untuk mengamankan persediaan sejak barang datang, diterima, disimpan, dan dikeluarkan secara fisik dan kualitas, termasuk menentukan kuantitas persediaan (Midjan dan Azhar, 2001: 155 dalam Djuhara & Januariska, 2014).

Pengendalian persediaan memiliki beberapa teknik pengendalian sebagai berikut:

1. Persediaan minimum atau kuantitas persediaan ketika pemesanan barang dilakukan (*reorder point*).
2. *Reorder point*, merupakan rata-rata penggunaan barang ketika operasional perusahaan berlangsung.
3. *Lead time*, merupakan jangka waktu barang dipesan dan barang diterima.
4. *Safety stock* atau kuantitas persediaan yang harus ada di gudang (stok aman).
5. Persediaan maksimum atau kuantitas persediaan yang paling banyak ada dalam gudang.
6. Jumlah pemesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) atau kuantitas pesanan barang yang memberikan profit dengan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang minimal (Midjan dan Azhar, 2013: 156).

Beberapa hal yang tercakup kebijakan pengendalian persediaan adalah

sebagai berikut:

1. Kartu persediaan dengan kuantitas barang minimum sebagai dasar permintaan pembelian.
2. Pimpinan menyetujui pembelian barang dengan kuantitas besar.
3. Kepala gudang menyetujui pemesanan kuantitas persediaan.
4. Mengeluarkan persediaan dari tempat penyimpanan jika kuantitas persediaan minimum dengan dasar kartu persediaan.
5. Hanya boleh mengeluarkan barang persediaan dari gudang menggunakan bon permintaan barang (Mulyadi, 2013: 569).

Arens & Loebbecke (2009: 258) menyatakan kepentingan struktur pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan yang Handal

Menyiapkan laporan keuangan bagi pihak yang membutuhkan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan. Informasi telah disiapkan sesuai standar laporan, yaitu PABU adalah kewajiban hukum dan profesionalitas dari manajemen perusahaan.

2. Aktivitas yang efektif dan efisien

Pengendalian dapat mencegah kegiatan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha, serta menciptakan efisiensi dan efektifitas mengurangi penggunaan sumber daya.

3. Patuh kepada peraturan dan hukum

Peraturan lengkap dan sanksi yang tegas disediakan sebagai pengendalian intern yang baik. Selain itu, juga memrintahkan semua karyawan yang ada untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maupun perusahaan tersebut.

Unsur pengendalian internal dalam perusahaan menurut Mulyadi (2013: 164) adalah:

1. Pembagian tanggung jawab kerja secara tegas dengan struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab kerja kepada setiap unit yang dibuat untuk melakukan aktivitas perusahaan.
2. Sistem pencatatan yang menjaga kekayaan, utang, pendapatan dan biaya perusahaan. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin catatan akuntansi yang teliti dan handal.
3. Prosedur yang sesuai dalam menjalankan wewenang perusahaan oleh setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang bermutudan bertanggung jawab.

Hal-hal yang termasuk prosedur pengendalian yaitu sebagai berikut:

1. Wewenang digunakan dengan Tepat

Sistem yang mengelola pembagian wewenang untuk setiap unit atas pelaksanaan tiap kegiatan harus dibuat oleh perusahaan. Hal tersebut akan memudahkan jika dilakukan *audit trail* untuk membatasi kegiatan oleh unit tertentu saja.

2. Pemisahan *Jobs Desc*

Pemisahan *Jobs Desc* berupa fungsi aktivitas dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Dengan pemisahan fungsi aktivitas dan penyimpanan dari fungsi akuntansi, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan hal tersebut dapat menunjukkan transaksi yang benar-benar terjadi pada perusahaan.

3. Dokumen dan Catatan yang Memadai.

Dokumen dan catatan yang memadai dapat membantu pencatatan transaksi secara tepat dan menghasilkan informasi yang jelas dan relevan mengenai aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan, dan beban dari perusahaan.

4. Keamanan yang memadai terhadap aset dan catatan.

Pembatasan akses hanya kepada unit yang berwenang ke tempat menyimpan aset dan catatan perusahaan untuk meminimalisir kehilangan aset dan data/informasi dari perusahaan.

5. Pengecekan independen terhadap kinerja

Catatan tentang aset perusahaan harus dicek secara berkala dengan fisik yang ada oleh unit perusahaan yang terpercaya untuk menjaga keakuratan pemeriksaan (Tohang, 2019).

Indikator pengendalian persediaan menurut Mulyadi (2013: 183) yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Kesadaran karyawan tentang pengendalian internal dipengaruhi unsur pengendalian yang diciptakan oleh lingkungan pengendalian, dimana landasan unsur pengendalian intern dari perusahaan adalah lingkungan pengendalian tersebut.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko adalah analisis dan pengelolaan resiko entitas yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan dan kegiatan pengendalian untuk mengurangi resiko dari penyusunan laporan keuangan. Penerapan kegiatan pengendalian internal dalam laporan keuangan bertujuan untuk meminimalisir resiko yang dapat terjadi pada perusahaan dengan pertimbangan manfaat dan beban.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur dengan dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu pengendalian informasi yang sudah diolah, fungsi yang dipisahkan, kekayaan yang dikelola, catatan yang dijaga, dan pekerjaan yang selalu dinilai.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi meliputi sistem akuntansi dalam perusahaan, sedangkan komunikasi meliputi penyampaian informasi kepada semua pihak yang membutuhkan dalam pelaporan keuangan.

5. *Monitoring*

Monitoring atau pemantauan adalah kegiatan yang selalu oleh unit yang bersangkutan dan bertujuan untuk menentukan kesesuaian kinerja dari entitas yang dipantau tersebut.

2.2.3. SIA Persediaan

SIA adalah sebuah sistem yang mengolah data transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi aktivitas bisnis (Krismiaji, 2004: 4 dalam Mugiarti et al., 2016). Midjan dan Azhar (2013: 45) menyatakan SIA adalah sistem untuk mengubah data akuntansi yang merupakan koordinasi manajemen, alat, dan metode berhubungan secara langsung dalam perusahaan yang terstruktur dengan *output* informasi keuangan dan akuntansi manajemen yang terstruktur pula. Menurut Jogiyanto (2000: 49) SIA adalah sumber daya berupa orang dan alat yang dikumpulkan, disusun untuk membuat informasi yang berguna dari data ekonomi yang ada. Jadi SIA dapat disimpulkan sebagai bagian pendukung aktivitas perusahaan dengan siklus akuntansi terhadap data transaksi yang ada menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Sistem persediaan merupakan sistem yang menjaga catatan persediaan dan penambahan barang yang diperlukan perusahaan. Dengan SIA persediaan barang dapat menunjukkan kegiatan penerimaan dan pengeluaran barang sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga jenis barang yang sedang dibutuhkan masyarakat dapat diketahui perusahaan. Perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur dapat menggunakan SIA persediaan untuk menunjukkan kekayaan perusahaan yang berupa persediaan (Ulfa & Pramudi, 2014).

Persediaan merupakan aset yang paling rentan terhadap harga pasar yang turun, kehilangan akibat dicuri, rusak, dan biaya yang membengkak akibat kesalahan transaksi. Oleh sebab itu diperlukan SIA persediaan yang baik agar persediaan dapat dikelola dan dilaksanakan secara efektif. SIA persediaan saling berhubungan dengan sistem-sistem lainnya, seperti sistem pembelian, retur

pembelian, penjualan, dan retur penjualan. Pentingnya suatu SIA persediaan menurut Midjan dan Azhar (2013: 150) yaitu sebagai berikut:

1. Persediaan merupakan aset terbesar dalam perusahaan terutama perusahaan dagang dan manufaktur. Sistem dan prosedur perlu disusun oleh perusahaan agar efisiensi dan efektifitas persediaan dapat ditingkatkan oleh perusahaan.
2. Kelangsungan perusahaan harus dijaga dengan mengamankan persediaan dari hal-hal seperti pencurian, kebakaran, kerusakan, yang dapat terjadi sewaktu-waktu
3. Selain ketika disimpan dan dikeluarkan, persediaan harus dikelola dengan baik. Kesalahan yang terjadi akan mempengaruhi kualitas terhadap hasil produksi maupun terhadap harga jualnya.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2014:

11) yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan dan penyimpanan data mengenai kegiatan, sumber daya, dan unit perusahaan.
2. Mengganti data menjadi informasi yang dibutuhkan sehingga manajemen dapat diatur, dikendalikan, dan dievaluasi.
3. Memberikan pengendalian pengamanan untuk kekayaan dan informasi perusahaan.

Dalam pemecahan masalah pada perusahaan, manajemen perusahaan dapat menggunakan informasi akuntansi yang dihasilkan suatu sistem informasi akuntansi (Fitriyah, 2006).

Manfaat utama sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson (2000: 10-

12) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data mencakup tahap transaksi, pencatatan dan pengeditan data secara lengkap.
2. Pemrosesan data mencakup tahap penggolongan, pemindahan data, pemilihan data, klasifikasi data, perbandingan data, dsb sesuai dengan data yang dibutuhkan perusahaan.
3. Manajemen data mencakup tahap penyimpanan, *update* data, dan *retrieving* data.
4. Pengendalian data agar aset perusahaan termasuk data tetap aman, akurat dan lengkap dan diproses secara benar.
5. SIA digunakan untuk menambahkan nilai dalam bisnis tersebut

Menurut Wahyu (2006) informasi berguna sebagai pembuat keputusan menggunakan data yang sudah diolah. Informasi yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Akurat atau menunjukkan keadaan yang sebenarnya dari obyek.
2. Tepat waktu atau harus tersedia saat dibutuhkan.
3. Lengkap atau mencakup semua informasi yang dibutuhkan pihak terkait.
4. Relevan atau berkorelasi dengan keputusan yang diambil.
5. Terpercaya kebenaran informasi tersebut.
6. Terverifikasi sesuai sumber aslinya.
7. Mudah dipahaminya informasi yang dibutuhkan.
8. Mudah diperolehnya informasi tersebut.

Hal-hal yang termasuk SIA yaitu sebagai berikut:

1. Formulir yaitu dokumen untuk merekam adanya transaksi sebagai dasar proses pencatatan dalam perusahaan.

2. Jurnal, yaitu catatan akuntansi yang dipakai sebagai informasi dalam laporan keuangan.
3. Buku besar yang terdiri dari akun untuk merangkum informasi keuangan yang telah dicatat dalam jurnal yang nantinya disajikan dalam laporan keuangan.
4. Buku Pembantu yang berisi akun-akun pembantu yang merinci informasi keuangan yang ada dalam buku besar.
5. Laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan lain yang sangat penting bagi perusahaan (Mulyadi, 2013: 4-5).

Pemahaman mengenai operasional bisnis yang akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis adalah hal pertama yang harus dilakukan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Kegiatan dari perusahaan manufaktur meliputi enam siklus transaksi sebagai berikut:

1. Siklus pendapatan yang meliputi transaksi penerimaan kas dari hasil penjualan barang.
2. Siklus pengeluaran yang mencakup transaksi pengeluaran kas dari pembelian barang dagang dan biaya-biaya lain untuk operasional perusahaan.
3. Siklus SDM yang mencakup semua transaksi yang berkaitan dengan sistem, prosedur, dan aktivitas oleh karyawan.
4. Siklus keuangan yang mencakup seluruh transaksi yang berkaitan dengan finansial perusahaan.
5. Siklus pelaporan dan buku besar, dengan semua kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan laporan manajerial lainnya yang mencakup seluruh transaksi perusahaan.

6. Siklus produksi adalah kegiatan bisnis dan operasi pengolahan data yang berhubungan dengan pembuatan produk.

Pengetahuan tentang siklus transaksi dapat digunakan perusahaan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari transaksi yang terjadi. Prinsip pembuatan formulir harus diikuti perusahaan untuk memudahkan pengambilan data transaksi bisnis menggunakan dokumen sumber yang dibuat (Tohang, 2019).

2.3. Pengaruh Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh SIA Persediaan terhadap Pengendalian Intern Persediaan

Aset yang berharga bagi kegiatan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yaitu persediaan, karena dalam persediaan terdapat sebagian besar kekayaan perusahaan. Harga dan kualitas persediaan jika tidak dikelola secara efektif dan efisien, maka akan berimbas pada laporan keuangan perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk mengelola aset dan prosedurnya baik barang masuk dan barang keluar, waktu pelaporan yang tidak tepat waktu, kuantitas persediaan yang tidak pas, tidak lengkapnya laporan pendukung, informasi yang dibutuhkan tidak tersedia, dengan *output* kualitas informasi persediaan yang kurang berkualitas merupakan resiko dari adanya persediaan. Timbulnya resiko perlu dihindari agar kualitas informasi persediaan tetap baik. Perlunya pengendalian intern persediaan untuk mengelola aktiva dan persediaan yang efektif dalam laporan keuangan merupakan tujuan pengendalian intern. Menurut COSO penerapan unsur dan tujuan pengendalian intern menandakan efektifnya pengendalian internal persediaan yaitu laporan persediaan yang handal, mematuhi kebijakan dan prosedur persediaan yang berlaku, dan aktivitas persediaan barang yang efektif dan efisien.

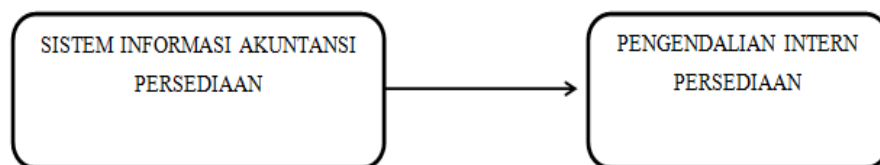
SIA merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi

bisnis menjadi informasi keuangan. SIA berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, perlengkapan mengolah data untuk mencapai tujuan tertentu yaitu mengetahui hasil laporan data penjualan. Sistem informasi akuntansi memproses aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan yang dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat berfungsi menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Unsur pengendalian terdapat dalam sistem informasi akuntansi, dimana fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal sangat dipengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, dengan dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan adalah informasi yang dihasilkan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat ada hubungan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dimana fungsi sistem informasi akuntansi sangat berperan sekali atas pengendalian-intern yang dijalankan perusahaan (Tohang, 2019).

2.4. Kerangka Konseptual

Hubungan antara SIA Persediaan terhadap Pengendalian Intern Persediaan pada PT. Rukun Semangat Abadi Pare disajikan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

—————> : pengaruh SIA Persediaan terhadap Pengendalian Intern Persediaan.

Dari kerangka konseptual di atas maka variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir yang digunakan, maka hipotesis

yang merupakan jawaban sementara dari penelitian adalah sebagai berikut:

H_a: SIA Persediaan berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Persediaan pada PT.

Rukun Semangat Abadi Pare.